

J-DEPACE, Volume 5, Nomor 2, Desember 2022, Hal. 42-56  
Tersedia online di :<http://jurnal.lpmiunvic.ac.id/index.php/jpkm>

## **PENTINGNYA PENGENALAN LITERASI KEUANGAN BAGI ANAK USIA DINI PADA RUMAH BACA KANAAN KOTA SORONG**

Fensca F. Lahallo<sup>1</sup>, Frits G. J. Rupilele<sup>2</sup>, Susana M. W. Muskita<sup>3</sup>, Arce Y. Ferdinandus,<sup>4</sup>  
Ratna R. Pakpahan<sup>5</sup>, La Ode Madina<sup>6</sup>

Universitas Victory Sorong

<sup>1</sup>[ekalahallo120@gmail.com](mailto:ekalahallo120@gmail.com), <sup>2</sup>[fritsrupilele@gmail.com](mailto:fritsrupilele@gmail.com), <sup>3</sup>[muskitasusan@gmail.com](mailto:muskitasusan@gmail.com)  
<sup>4</sup>[arceferdinandus@gmail.com](mailto:arceferdinandus@gmail.com), <sup>5</sup>[ratnarosmauli@gmail.com](mailto:ratnarosmauli@gmail.com), <sup>6</sup>[laodemadinanoken@gmail.com](mailto:laodemadinanoken@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Dalam budaya masyarakat Indonesia adalah tabu membicarakan segala sesuatu tentang uang di hadapan anak. Itulah mengapa pengetahuan, sikap, dan keterampilan tentang kesehatan finansial keluarga belum mendapat porsi yang cukup pada kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Hal inilah yang mendasari pentingnya pelaksanaan kegiatan literasi keuangan bagi anak-anak usia dini pada Rumah Baca Kanaan Kota Sorong. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi: 1) Memutar Video Literasi Keuangan: Membedakan kebutuhan dan Keinginan, 2) Membagikan anak-anak dalam kelompok kecil dan masing-masing kelompok menyelesaikan misi 1 "menempelkan gambar sesuai dengan kebutuhan dan keinginan, setelah itu, setiap kelompok diberikan uang pecahan Rp 50.000 untuk dibelanjakan jenis barang sesuai dengan kebutuhan. Jika ada sisa uang dari hasil perbelanjaan dimasukkan ke dalam tabungan berbentuk celengan, dan 3) Bagi kelompok yang memiliki tabungan dalam jumlah yang besar serta ketepatan dalam membedakan keinginan dan kebutuhan yang menjadi pemenang dalam permainan ini. Dari kegiatan ini dapat menunjukkan bahwa anak-anak pada Rumah Baca Kanaan telah memahami perbedaan kebutuhan dan keinginan melalui kegiatan tanya jawab terkait dengan jenis-jenis gambar yang menjadi media pembeda antara keinginan dan kebutuhan yang telah dilakukan pada kegiatan inti sebelumnya. Selain itu, anak-anak juga mampu untuk membelanjakan uang yang diberikan sesuai dengan daftar belanja yang diberikan. Sisa uang pembelian yang didapat sebagian diajarkan untuk disisihkan pada tabungan berupa celengan. Hal ini terlihat dari jumlah tabungan dari masing-masing kelompok rata-rata diatas Rp 15.000 dari jumlah uang Rp 50.000 yang diberikan.

**Kata kunci:** Literasi Keuangan, Anak Usia Dini

### **ABSTRACT**

*In Indonesian culture, it is taboo to talk about money in front of children. That is why knowledge, attitudes, and skills regarding family financial health have not received sufficient portion in the primary and secondary education curriculum. This is what underlies the importance of implementing financial literacy activities for young children at the Kanaan Reading House, Sorong City. The implementation of this activity includes: 1) Playing the Financial Literacy Video: Distinguishing needs and wants, 2) Dividing the children into small groups and each group completing mission 1 "paste pictures according to their needs and desires, after that, each group is given money IDR 50,000 denomination to be spent on types of goods according to needs. If there is money left over from spending, put it in a savings account in the form of a piggy bank, and 3) For the group that has large amounts of savings and accuracy in distinguishing wants and needs, the winner in this game. From this activity it can be shown*

*that the children at the Kanaan Reading House have understood the differences in needs and desires through question and answer activities related to the types of images that serve as a means of differentiating between wants and needs that have been carried out in the previous core activities. In addition, children are also able to spend the money given according to the shopping list provided. The rest of the spending money that is obtained is partly taught to be set aside in savings in the form of a piggy bank. This can be seen from the amount of savings from each group which averaged above IDR 15,000 of the amount of IDR 50,000 given.*

*Keywords: Financial Literacy, Early Childhood*

## **1. PENDAHULUAN**

Literasi keuangan menjadi hal penting yang harus dipelajari oleh masyarakat dunia seiring dengan kebutuhan akan keterampilan masyarakat di abad 21 meliputi literasi, dasar, kompetensi, dan karakter. Hal ini juga wujud dari program pelaksanaan Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang sedang digalakkan oleh pemerintah pada saat ini. Literasi finansial merupakan salah satu dari enam literasi dasar yang disepakati di Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*), yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan. Menurut Chen dan Volpe, literasi keuangan adalah seperangkat pengetahuan dan atau kemampuan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi dan pemahaman keuangan mengenai beberapa hal di antaranya tabungan, asuransi, dan investasi. Sedangkan menurut Lusardi dan Mitchell, literasi keuangan adalah berbagai konsep dasar di bidang ekonomi yang dibutuhkan untuk membuat keputusan dalam hal menabung dan investasi secara bijaksana (Lusardi dan Mitchell, 2007: 157 dalam Ariyani, 2018).

Literasi finansial tidak hanya berhubungan dengan bagaimana mengelola keuangan (pendapatan dan pengeluaran), tetapi juga berkaitan dengan pengetahuan dan kecakapan mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko agar dapat membuat keputusan yang efektif dan tepat. Edukasi literasi keuangan merupakan sebuah pemahaman yang komprehensif serta mendalam tentang pengelolaan keuangan pribadi. Pendidikan literasi keuangan berupaya untuk mendidik manusia sadar dan faham tentang bagaimana cara mengelola keuangan secara bijak dan sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan literasi keuangan harus diberikan sedini mungkin kepada anak terutama pada anak usia pra sekolah dan sekolah dasar, Rapih (2016) dalam Nur dan Bakir (2021 : 72)

Literasi finansial harus diajarkan dan dimiliki anak agar dapat mengelola keuangannya dengan tepat dan berguna. Jika anak sudah memiliki dan mampu menerapkan literasi finansial dengan baik, berbagai aspek kehidupannya akan lebih baik juga pada masa mendatang. Kemendikbud (2016) dalam menjelaskan hal utama yang perlu dilakukan adalah mengenalkan anak dengan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan finansial atau menghasilkan uang. Misalnya, libatkan anak secara langsung dalam

perdagangan, jual beli, belanja. Dengan mengikutsertakan anak dalam kegiatan-kegiatan tersebut, anak akan belajar langsung melalui contoh yang diberikan orang tua. Tujuannya agar anak mampu belajar bagaimana mengelola dan menghasilkan uang.

Pengenalan terhadap pengetahuan literasi keuangan sejak dini akan membuat anak-anak terbiasa mengelola keuangan dengan baik dan benar di masa yang akan datang. Di Indonesia pendidikan literasi keuangan masih menjadi sesuatu yang sangat jarang dilakukan, baik di lingkup keluarga ataupun sekolah. Pemberian pendidikan tentang literasi keuangan masih belum dilakukan secara serius dan terencana. Dalam budaya masyarakat Indonesia adalah tabu membicarakan segala sesuatu tentang uang di hadapan anak. Itulah mengapa pengetahuan, sikap, dan keterampilan tentang kesehatan finansial keluarga belum mendapat porsi yang cukup pada kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Oleh karena itu, lanjutnya muncul pandangan bahwa literasi finansial bukan merupakan kecakapan hidup (*life skills*) yang harus dibekalkan pada anak.

Pendidikan literasi keuangan pada anak bukan sekedar tentang pengenalan uang, namun merupakan suatu cara dalam mengenalkan pengelolaan keuangan secara bijak. Melatih kecakapan literasi keuangan sejak dini tentu membuat anak-anak akan mengenalkan konsep tentang kecakapan pengelolaan keuangan secara bijak dan mampu mengontrol pengeluaran keuangan. Anak-anak juga akan dilatih untuk mempunyai kemampuan dalam memahami kegiatan ekonomi dan transaksi keuangan, disamping itu anak-anak juga dibiasakan dalam mengatur pengeluaran keuangan dengan baik (Annisa, 2018 dalam Nur dan Bakir, 2021 : 73). Menurut psikolog Stefanie Pekasa, Kecerdasan finansial anak dapat diberikan saat anak sudah mulai diberikan uang saku sekolah. Maksud dari pemberian uang saku bukan pada besar atau kecil nominalnya, tapi bagaimana mengajarkan anak untuk mulai mengelola uang sendiri. Menurut perencanaan keuangan Janus Financial, Dwita Ariani, pemberian uang saku merupakan cara mengajarkan anak untuk mengelola uang sedini mungkin. Dengan diberikan tanggung jawab mengelola uang sendiri akan membantu proses pendewasaan anak (Wahyuni, 2017).

Hal itu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial individu, keluarga, dan masyarakat. Penerapan literasi finansial berguna untuk menumbuhkan kesadaran pada masyarakat terkhusus pada anak-anak usia dini atau pra sekolah dan sekolah dasar untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas. Keterampilan seperti cara mengelola uang secara efektif, pembentukan anggaran yang baik, mengendalikan tabungan dan pinjaman, serta investasi dapat mendidik dan mengajarkan anak-anak untuk dapat mengelola keuangan secara bijak. Literasi keuangan selain dapat membantu anak dalam menguasai kecakapan akan keuangan sejak dini. Lebih dari itu, literasi keuangan juga mampu melatih anak

untuk terhindar dari perilaku korupsi, gratifikasi atau perilaku buruk lainnya dalam bidang keuangan. Oleh karena itu, maka pendidikan literasi keuangan sangat tepat jika diberikan kepada anak-anak di usia dini. Oleh karena itu, maka pendidikan literasi keuangan sangat tepat jika diberikan kepada anak-anak di usia dini (Siti & Bakir, 2021 : 73)

## **2. MASALAH**

Pendidikan literasi keuangan pada anak bukan sekedar tentang pengenalan uang, namun merupakan suatu cara dalam mengenalkan pengelolaan keuangan secara bijak. Melatih kecakapan literasi keuangan sejak dini tentu membuat anak-anak akan mengenalkan konsep tentang kecakapan pengelolaan keuangan secara bijak dan mampu mengontrol pengeluaran keuangan. Anak-anak juga akan dilatih untuk mempunyai kemampuan dalam memahami kegiatan ekonomi dan transaksi keuangan, disamping itu anak-anak juga dibiasakan dalam mengatur pengeluaran keuangan dengan baik. Beberapa masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut: masih minimnya pemahaman dan pengetahuan anak-anak Rumah Baca Kanaan terhadap literasi keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil tanya jawab dengan anak-anak rumah baca terkait dengan pengelolaan keuangan dimana dari salah satu butir pertanyaan yang diberikan terkait dengan penugasan dari orang tua untuk membelanjakan barang yang disuruh, tetapi kemudian dibelanjakan untuk barang yang lain. Semua uang jajan yang diberikan dihabiskan untuk kegiatan konsumsi sesuai dengan keinginan. Hal inilah yang menjadi dasar, sehingga perlu dilakukannya kegiatan pengenalan literasi keuangan dengan harapan bahwa kegiatan pembelajaran ini diperuntukan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan daya ingat anak saat memperoleh informasi dalam jangka pendek. Selain itu, permainan ini juga dirancang untuk menanamkan nilai kejujuran sejak usia dini.

Adapun manfaat dari kegiatan pembelajaran tersebut, antara lain

- (a) Dapat melatih daya ingat anak (jangka pendek).
- (b) Sebagai media untuk mengembangkan kemampuan anak untuk memecahkan masalah.
- (c) Anak dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan.
- (d) Anak dapat belajar menyeimbangkan kebutuhan dan keinginan.
- (e) Menanamkan nilai kepada anak untuk bijak mengelola uang

### **3. METODE PELAKSANAAN**

#### **“Permainan Menyeimbangkan Keinginan dan Kebutuhan”**

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak untuk memperbaharui, memanipulasi informasi dalam jangka pendek serta menilai memori kerja anak. Kegiatan ini dapat dilakukan untuk menilai daya ingat anak usia 3 - 7 tahun. Adapun permainan yang berkaitan dengan daya ingat (*working memory*) permainan “Seimbangkan Kebutuhan & Keinginanmu.” permainan ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan daya ingat anak. Selain itu, permainan ini juga bertujuan untuk meningkatkan wawasan anak untuk membedakan kebutuhan dan keinginan.

#### **a) Media Pelaksanaan Kegiatan**

Gambar berbagai macam jenis mainan, makanan, minuman & kebutuhan sekolah, Uang Mainan, Kartu Misi/Kartu Daftar Belanja, Keranjang Belanja, Keranjang kebutuhan dan keranjang keinginan.

#### **b) Metode Pelaksanaan Kegiatan**

Metode bermain, proyek dan pembelajaran stimulus.

#### **c) Prosedur Pelaksanaan Kegiatan**

##### **(1) Kegiatan Awal dan Kegiatan Inti**

- (a) Memutar Video Literasi Keuangan : Membedakan kebutuhan dan Keinginan
- (b) Menjelaskan arti kebutuhan dan keinginan.
- (c) Membagikan anak-anak dalam 4 kelompok kecil
- (d) Membacakan Kartu Misi kepada anak-anak/masing-masing kelompok.
- (e) Masing-masing kelompok menyelesaikan misi 1 “menempelkan gambar sesuai dengan kebutuhan dan keinginan.
- (f) Penilaian bagi kelompok yang menyelesaikan misi dengan tepat melanjutkan ke misi berikutnya yaitu memberikan lima uang mainan kepada kelompok untuk membeli barang apa saja yang ia inginkan atau dibutuhkan sesuai dengan misi I.
- (g) Masing-masing kelompok berbelanja/memindahkan barang yang mereka beli dan masukan jenis barang dimasukkan ke Keranjang Kebutuhan dan barang yang termasuk keinginan dimasukkan ke Keranjang Keinginan
- (h) Jika ada sisa uang dari hasil perbelanjaan dimasukan ke dalam tabungan berbentuk celengan.
- (i) Bagi kelompok yang memiliki tabungan dalam jumlah yang besar serta ketepatan dalam membedakan keinginan dan kebutuhan yang menjadi pemenang dalam permainan ini.

**(2) Penutup**

- (a) Melakukan evaluasi atas hasil pembelajaran.
- (b) Membagikan hadiah bagi kelompok

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Pelaksanaan Kegiatan**

Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada :

Hari/ Tanggal : Kamis, 17 November 2022

Waktu : Pkl 16.00 – selesai

Tempat : Rumah Baca Kanaan Kota Sorong

Agenda : Pentingnya Pengenalan Literasi Keuangan Bagi Anak Usia Dini Pada Rumah Baca Kanaan Kota Sorong.



Gambar 1 . Pelaksanaan Kegiatan PkM

**B. Hasil Kegiatan**

Literasi finansial adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga

memberikan penekanan mengenai pentingnya inklusi finansial sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari literasi finansial. Pengertian inklusi finansial sendiri adalah sebuah proses yang menjamin kemudahan akses, ketersediaan, dan penggunaan sistem keuangan formal untuk semua individu. Literasi finansial sebagai salah satu literasi dasar menawarkan seperangkat pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk kesejahteraan hidup sekaligus kebutuhan dasar bagi setiap orang untuk meminimalisasi, mencari solusi, dan membuat keputusan yang tepat dalam masalah keuangan. Literasi finansial juga memberikan pengetahuan tentang pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya sebagai amunisi untuk pembentukan dan penguatan sumber daya manusia Indonesia yang kompeten, kompetitif, dan berintegritas dalam menghadapi persaingan di era globalisasi dan pasar bebas dan juga sebagai warga negara dan warga dunia yang bertanggung jawab dalam pelestarian alam dan lingkungan dalam pemenuhan kebutuhan hidup dan kesejahteraan.

Melihat berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi, literasi finansial merupakan solusi dan peluang untuk mengatasi kondisi ekonomi saat ini. Selain itu, Forum Ekonomi Dunia (*World Economy Forum*) 2015 telah memberikan gambaran tentang keterampilan abad ke-21 yang sebaiknya dimiliki oleh seluruh bangsa di dunia. Keterampilan tersebut meliputi literasi dasar, kompetensi, dan karakter. Agar mampu bertahan pada era abad ke-21, masyarakat harus menguasai enam literasi dasar, salah satunya adalah literasi finansial. Untuk mampu bersaing terutama dalam menghadapi era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), masyarakat Indonesia harus memiliki kompetensi yang meliputi berpikir kritis/memecahkan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Sementara itu, untuk memenangkan persaingan ekonomi, masyarakat harus memiliki karakter yang kuat yang meliputi iman dan takwa, rasa ingin tahu, inisiatif, kegigihan, kemampuan beradaptasi, kepemimpinan, serta kesadaran sosial dan budaya.

Secara umum literasi tidak lagi diartikan sebagai kegiatan baca tulis, tetapi memiliki makna yang lebih luas yang mencakup pemahaman yang baik terhadap berbagai aspek kehidupan. UNESCO mengartikan literasi atau keaksaraan sebagai rangkaian kesatuan dari kemampuan menggunakan kecakapan membaca, menulis, dan berhitung sesuai dengan konteks yang diperoleh dan dikembangkan melalui proses pembelajaran dan penerapan di sekolah, keluarga, masyarakat, dan situasi lainnya yang relevan untuk remaja dan orang dewasa. Dalam tiga dekade terakhir, pemahaman tentang cakupan literasi telah berkembang, yang meliputi (a) literasi sebagai suatu rangkaian kecakapan membaca, menulis, dan berbicara; kecakapan berhitung; dan kecakapan dalam mengakses dan menggunakan informasi; (b) literasi sebagai praktik sosial yang penerapannya dipengaruhi oleh konteks; (c) literasi sebagai proses pembelajaran dengan kegiatan membaca dan menulis menjadi medium untuk

merenungkan, menyelidik, menanyakan, dan mengkritisi ilmu dan gagasan yang dipelajari; (d) literasi sebagai teks yang bervariasi menurut subjek, genre, dan tingkat kompleksitas Bahasa.

Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah:

### 1. Persiapan Kegiatan

Dalam tahapan persiapan ini, tim PkM melakukan persiapan dimulai dengan penyiapan tempat pelatihan, persiapan fasilitas/media pelatihan seperti infokus, laptop/notebook, Gambar berbagai macam jenis mainan, makanan, minuman & kebutuhan sekolah, Uang Mainan, Kartu Misi/Kartu Daftar Belanja, Keranjang Belanja, Keranjang kebutuhan dan keranjang keinginan. maupun kelengkapan administrasi kegiatan.



Gambar 2. Tim PkM melakukan persiapan kegiatan

### 2. Perkenalan

Kegiatan perkenalan dilakukan dengan tujuan untuk saling mengenal antara tim PkM dan peserta sehingga dapat mempermudah interaksi dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan dimaksud. Pada sesi ini juga sebelum memulai kegiatan, anak-anak Rumah Baca Kanaan Kota Sorong diajak untuk melantunkan beberapa lagu untuk mencairkan suasana agar lebih fokus terhadap kegiatan yang akan dilakukan.





Gambar 3. Proses Perkenalan antara Tim PkM dan Peserta kegiatan

### 3. Kegiatan Inti

Kegiatan pengenalan literasi keuangan yang dilakukan antara lain :

- a. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah penayangan video edukasi animasi mengenai membedakan kebutuhan dan keinginan. Video edukasi ini dapat didownload melalui aplikasi youtube dengan link <https://www.youtube.com/watch?v=-YjM9dNJYA4> (Generasi Cerdas Keuangan, 2019). Dalam kegiatan ini anak-anak Rumah Baca Kanaan Kota Sorong menyaksikan dan menyimak tentang video yang membelajarkan tentang perbedaan kebutuhan dan keinginan bagi anak sekolah. Mereka diajarkan untuk membedakan kebutuhan anak sekolah yang harus segera dipenuhi ketika proses pembelajaran akan segera dimulai ketimbang keinginan yang tidak harus segera dipenuhi.



Gambar 4 . Penayangan Video Edukasi Kebutuhan dan Keinginan

Setelah anak-anak menyaksikan video yang ditayangkan, dilakukan sesi tanya jawab untuk mengevaluasi sampai sejauh mana tingkat keterpahaman anak-anak akan video yang

ditayangkan. Dari hasil tanya jawab dapat disimpulkan bahwa beberapa anak dapat mengidentifikasi apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan yang harus segera dipenuhi.

- b. Kegiatan kedua yang dilakukan setelah adanya penayangan video edukasi kebutuhan dan keinginan adalah simulasi literasi keungan melalui proses pembelajaran untuk membedakan kebutuhan dan keinginan dengan metode bermain. Anak-anak Rumah Baca Kanaan yang berjumlah kurang lebih 25 orang anak dibagi dalam 4 kelompok kecil.



Gambar 5. Pembagian Kelompok

- c. Setelah anak-anak dibagi dalam kelompok kecil, kemudian diinstruksikan tentang proses pembelajaran dan bermain tentang literasi keungan yang akan dilakukan. Setiap kelompok mendengarkan tugas atau misi yang harus diselesaikan. Adapun Masing-masing kelompok menyelesaikan misi 1 “menempelkan gambar sesuai dengan kebutuhan dan keinginan dengan didampingi tim dosen pelaksana kegiatan PkM.



Gambar 6. Menempelkan gambar untuk membedakan kebutuhan dan Keinginan

- d. Penilaian bagi kelompok yang menyelesaikan misi pertama dengan tepat dapat melanjutkan ke misi berikutnya yaitu memberikan pecahan uang mainan bernilai Rp 50.000,- kepada kelompok untuk membeli barang apa saja yang ia inginkan atau dibutuhkan sesuai dengan misi dalam daftar belanja.



Gambar 7. Proses Transaksi pembelian barang berdasarkan kebutuhan dan keinginan

Masing-masing kelompok berbelanja/memindahkan barang yang mereka beli dan masukan jenis barang dimasukkan ke Keranjang Kebutuhan dan barang yang termasuk keinginan dimasukkan ke Keranjang Keinginan.

- e. Kegiatan berikutnya yang diinstruksikan adalah jika ada sisa uang dari hasil perbelanjaan, anak-anak rumah baca Kanaan Kota Sorong diarahkan atau diajarkan untuk dapat menyisihkan sebagian dari sisa uang perbelanjaan tersebut untuk dapat ditabung dalam bentuk tabungan pada celengan. Hasil tabungan tersebut kemudian dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan maupun keinginan dari setiap anak-anak.



Gambar 8. Anak-Anak Rumah Baca Kanaan Belajar Menabung Sisa Pembelanjaan

#### 4. Kegiatan Penutup

Setelah proses kegiatan pembelajaran literasi keuangan berlangsung, tim PkM melaksanakan kegiatan penutup berupa evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman anak-anak Rumah Baca Kanaan Kota Sorong tentang pemahaman literasi keuangan melalui kegiatan bermain dan belajar tentang perbedaan kebutuhan dan keinginan melalui proses tanya jawab.



Gambar 9. Kegiatan Penilaian hasil Kerja Kelompok

Langkah selanjutnya adalah pengumuman bagi kelompok yang unggul atau menjuarai kegiatan permainan literasi keuangan. Kegiatan ini dibantu oleh tim pengajar dari rumah baca Kanaan Kota Sorong untuk melakukan penilaian atas hasil kerja masing-masing kelompok yang memenuhi persyaratan pemenangnya. Adapun kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut :

- a. Ketepatan kelompok yang mampu membedakan kebutuhan dan keinginan melalui penyelesaian misi 1 yaitu menempelkan gambar-gambar kebutuhan dan keinginan pada media tempel.
- b. Ketepatan kelompok membelanjakan uang mainan yang diberikan pada “Kios Ceria” sesuai dengan daftar belanja yang diberikan.
- c. Kelompok yang memiliki jumlah uang tabungan yang besar.

Bagi kelompok yang memenuhi kriteria diatas dapat dinyatakan sebagai juara dalam permainan ini dan masing-masing kelompok pun diberikan hadiah sebagai reward atas kerjasama tim yang kompak.



Gambar 10. Kegiatan Penutup

## 5. KESIMPULAN

Literasi keuangan adalah seperangkat pengetahuan dan atau kemampuan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi dan pemahaman keuangan mengenai beberapa hal di antaranya tabungan, asuransi, dan investasi. Pendidikan literasi keuangan berupaya untuk mendidik manusia sadar dan faham tentang bagaimana cara mengelola keuangan secara bijak dan sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan literasi keuangan harus diberikan sedini mungkin kepada anak terutama pada anak usia pra sekolah dan sekolah dasar. Di Indonesia pendidikan literasi keuangan masih menjadi sesuatu yang sangat jarang dilakukan, baik di lingkup keluarga ataupun sekolah. Dalam budaya masyarakat Indonesia adalah tabu membicarakan segala sesuatu tentang uang di hadapan anak. Itulah mengapa pengetahuan, sikap, dan keterampilan tentang kesehatan finansial keluarga belum mendapat porsi yang cukup pada kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Hal inilah yang mendasari pentingnya pelaksanaan kegiatan literasi keuangan bagi anak-anak usia dini pada Rumah Baca Kanaan Kota Sorong. Adapun pelaksanaan kegiatan ini meliputi : 1) Tim menyediakan fasilitas/media pelatihan seperti infokus, laptop/notebook, Gambar berbagai macam jenis mainan, makanan, minuman & kebutuhan sekolah, Uang Mainan, Kartu Misi/Kartu Daftar Belanja, Keranjang Belanja, Keranjang kebutuhan dan keranjang keinginan. maupun kelengkapan administrasi kegiatan., 2) Memutar Video Literasi Keuangan : Membedakan kebutuhan dan Keinginan, 3) Menjelaskan arti kebutuhan dan keinginan, 4) Membagikan anak-anak dalam 4 kelompok kecil, 5) Membacakan Kartu Misi kepada anak-anak/masing-masing kelompok, 6) Masing-masing kelompok menyelesaikan misi 1 “menempelkan gambar sesuai dengan kebutuhan dan keinginan,

7) Penilaian bagi kelompok yang menyelesaikan misi dengan tepat melanjutkan ke misi berikutnya yaitu memberikan lima uang mainan kepada kelompok untuk membeli barang apa saja yang ia inginkan atau dibutuhkan sesuai dengan misi I, 8) Masing-masing kelompok berbelanja/memindahkan barang yang mereka beli dan masukan jenis barang dimasukkan ke Keranjang Kebutuhan dan barang yang termasuk keinginan dimasukkan ke Keranjang Keinginan, 9) Jika ada sisa uang dari hasil perbelanjaan dimasukkan ke dalam tabungan berbentuk celengan, dan 10) Bagi kelompok yang memiliki tabungan dalam jumlah yang besar serta ketepatan dalam membedakan keinginan dan kebutuhan yang menjadi pemenang dalam permainan ini.

Selain itu, dari hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak pada Rumah Baca Kanaan telah memahami perbedaan kebutuhan dan keinginan melalui kegiatan tanya jawab terkait dengan jenis-jenis gambar yang menjadi media pembeda antara keinginan dan kebutuhan yang telah dilakukan pada kegiatan inti sebelumnya. Selain itu, anak-anak rumah baca Kanaan juga mampu untuk membelanjakan uang yang diberikan sesuai dengan daftar belanja yang diberikan. Sisa uang pembelian yang didapat sebagian diajarkan untuk disisihkan pada tabungan berupa celengan. Hal ini terlihat dari jumlah tabungan dari masing-masing kelompok rata-rata diatas Rp 15.000 dari jumlah uang Rp 50.000 yang diberikan.

## **DAFTAR**

- Ariyani, D. (2018). Pendidikan Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Purwokerto. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 13(2), 175-190.
- Nur Siti Khayisatuzahro & Abdul Hamid Bakir. 2021. *Inovasi Pengenalan Literasi Keuangan Sejak Dini Melalui Media Pembelajaran Diorama*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*. Volume 2 Nomor 2 Agustus 2021. E-ISSN: 2797-8451
- Sari Ratna Candra, dkk. *Model Pembelajaran Literasi Keuangan Bagi Anak Usia Dini Berbasis Aktivitas Excecutive Funcion*.
- Fianto Farinia. 2017. *Materi Pendukung Literasi Keuangan*. *Kementrian dan Kebudayaan*. Jakarta
- Wahyuningsih Sri. 2021. *Modul Literasi Keuangan Di Sekolah Dasar*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Direktorat Jenderal Paud, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Dasar : Jakarta

Wahyuni, N. (2017). *Berapa Uang Saku yang Wajar untuk Anak Zaman Sekarang?* Dipetik  
May 10, 2019, dari [https://www.liputan6.com/bisnis/read/2889969/  
berapa-uang-saku-yang-wajar-untuk-anakzaman-sekarang](https://www.liputan6.com/bisnis/read/2889969/berapa-uang-saku-yang-wajar-untuk-anakzaman-sekarang)